

**PERANAN ORANG TUA DALAM PENANAMAN AKHLAK REMAJA
DI KELURAHAN BANTA-BANTAENG KECAMATAN RAPPOCINI
KOTA MAKASSAR**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi
Pendidikan Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

MUHAMMAD RIZQAN MURSALIM

NIM: 10519248115

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1440 H/2019 M**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “PERANAN ORANG TUA DALAM PENANAMAN AKHLAK REMAJA DI KELURAHAN BANTA-BANTAENG KECAMATAN RAPPOCINI KOTA MAKASSAR” telah diujikan pada hari Senin, 23 Muharram 1441 H bertepatan dengan tanggal 23 September, 2019 M di hadapan penguji dan dinyatakan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

23 Muharram 1441 H
Makassar, _____
23 September 2019 M

Dewan penguji :

Ketua	: Dr. Rusli Malli, M.Ag.	()
Sekretaris	: Dr. Sumiati, M.A.	()
Anggota	: Drs. H. Abd. Samad Tahir, M.Pd.I	()
Anggota	: Sitti Satriani Is, S.Pd I., M.Pd I	()
Pembimbing I	: Dra. Mustahidang Usman, M.Si	()
Pembimbing II	: Alamsyah, S.Pd.I, MH	()

**Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam**

Drs. H. Mawardi Pewardi, M.Pd.I

NBM : 554 612



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : Senin, 23 Muharram 1441 H/ 23 September 2019 M

Tempat : Gedung Iqra, Lantai 4 Jl. Sultan Alauddin No.259

MEMUTUSKAN

Bahwa saudara

Nama : MUHAMMAD RIZQAN MURSALIM

Nim : 10519248115

Judul Skripsi : "PERANAN ORANG TUA DALAM PENANAMAN AKHLAK REMAJA DI KELURAHAN BANTA-BANTAENG KECAMATAN RAPPOCINI KOTA MAKASSAR"

Dinyatakan : LULUS

Mengetahui

Ketua

Sekretaris

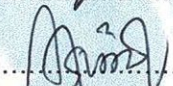

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NIDN : 093 112 624 9


Dra. Mustahidang Usman, M.Si
NIDN : 091 710 610 1

Penguji I : Dr. Rusli Malli, M.Ag.


(.....)

Penguji II : Dr. Sumiati, M.A.


(.....)


Penguji III : Drs. H. Abd. Samad Tahir, M.Pd.I


(.....)

Penguji IV : Sitti Satriani Is, S.Pd I., M.Pd I


(.....)

**Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam**


Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peranan orang tua Dalam Penanaman Akhlak Remaja
di Kelurahan Banta-Bantaeng Kecamatan Rappocini
Kota Makassar

Nama : Muhammad Rizqan Mursalim

Nim : 10519248115

Fakultas/Jurusan : Agama Islam/Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan di depan tim penguji ujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 5 Muharram 1441 H
5 September 2019 M

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Dra. Mustahidang Usman, M.Si
NIDN : 0917106101

Pembimbing II



Alamsyah, S.Pd.I, MH
NIDN : 09009038903

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Rizqan Mursalim
NIM : 10519248115
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Kelas : E

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran

Makassar, 5 Muharram 1441 H
5 September 2019 M

Yang Membuat Pernyataan



Muhammad Rizqan Mursalim
NIM:10519248115

ABSTRAK

MUHAMMAD RIZQAN MURSALIM. 1051924815 *Peranan Orang Tua Dalam Penanaman Akhlak Remaja di Kelurahan Banta-Bantaeng Kecamatan Rappocini Kota Makassar Dibimbing oleh Mustahidang Usman dan Alamsyah.*

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Peranan Orang Tua Dalam Penanaman Akhlak Remaja di Kelurahan Banta-Bantaeng Kecamatan Rappocini Kota Makassar

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskripsi kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran dari seseorang secara individu maupun kelompok beberapa diskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada kesimpulan. Fokus penelitian yaitu peranan Orang tua dan penanaman akhlak remaja. Instrument penelitian yang digunakan yakni observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan orang tua dalam penanaman akhlak remaja dapat dilakukan dengan cara membimbing, mengarahkan dan memberi contoh yang baik agar dapat menjadi teladan pada remaja lainnya. Penanaman akhlak merupakan hal yang paling penting dan sangat urgen untuk dilakukan dalam rangka menjaga stabilitas hidup masa depan remaja. Penanaman akhlak sangat penting di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari, karena remaja berada dalam masa transisi dengan cepat berpengaruh pada lingkungan setempat, akibatnya keadaan remaja tersebut belum dapat mencapai tujuan yang di inginkan.

Kata Kunci : Peranan Orang tua , Penanaman akhlak remaja

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji dan syukur terpanjatkan kehadirat Allah SWT. Tuhan pencipta segala sesuatu yang ada dimuka bumi ini dan seluruh isi alam semesta yang telah memberikan kenikmatan kepada kita, baik itu secara jasmani maupun rohani. Berkat rahmat dan petunjuk-Nya pula, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam tercurah kepada pimpinan Islam yang telah membawa sinar kecemerlangan Islam yaitu Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya yang telah membimbing umat kearah jalan yang benar.

Tentunya penulis tidak terlepas dari dukungan dan sumbangan pemikiran dari segenap pihak yang penulis rasakan selama ini atas jasanya yang diberikan secara tulus ikhlas, baik material maupun spiritual dalam usaha mencari kesempurnaan dan manfaat dari penulisan skripsi ini, tak lupa penulis ungkapkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada.

1. Kedua orang tua tercinta, Mursalim Abbas dan Nur Zam Zam Hasan serta saudara-saudaraku yang selalu memberikan cinta dan kasih sayang, dorongan semangat dan motivasinya, bantuan moral dan moril, serta setiap waktu bersujud dan berdoa demi kelancaran penulisan skripsi ini hingga tercapainya cita-cita penulis.

2. Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Yang telah memberikan kesempatan kepada penulis sehingga terselesainya skripsi ini.
3. Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si sebagai Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Dra.Mustahidang Usman,M.Si dan Alamsyah,S.Pd.I, MH selaku pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan membimbing serta memberikan pengarahan, sehingga skripsi ini dapat tersusun.
6. Bapak/Ibu para dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Basir,S.Sos selaku Lurah Banta-bantaeng Kecamatan Rappocini Kota Makassar, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
8. Staf Kelurahan Banta-bantaeng Kecamatan Rappocini Kota Makassar.
9. Seluruh Orang tua di Kelurahan Banta-bantaeng Kecamatan Rappocini Kota Makassar.
- 10.Seluruh remaja di Kelurahan Banta-bantaeng Kecamatan Rappocini Kota Makassar

11. Teman dan sahabat penulis, yang selalu memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

12. Terakhir ucapan terima kasih juga disampaikan kepada mereka yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu tetapi banyak menyelesaikan skripsi ini.

Penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca. Terutama bagi diri pribadi penulis. Aamiin.

Makassar, 5 Muharram 1441 H
5 September 2019 M

Muhammad Rizqan Mursalim
NIM:10519251115

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUTAN.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN TEORITIS	
A. Peranan orang tua	9
1. Pengertian dan peranan Orang tua.....	9
2. Tanggung jawab Orang tua	14
3. Peranan Orang tua dalam perkembangan remaja	17
B. Penanaman akhlak remaja	20
1. Pengertian akhlak	20

2. Dasar-dasar akhlak.....	22
3. Macam-macam akhlak.....	24
4. Pengertian remaja.....	25
5. Ciri-ciri remaja.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi dan objek Penelitian.....	32
C. Fokus dan deksripsi Penelitian.....	32
D. Sumber data	34
E. Instrumen penelitian	35
F. Teknik pengumpulan data	36
G. Teknik analisis data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	38
B. Akhlak remaja di Kelurahan Banta-Bantaeng kecamatan Rappocini Kota Makassar	42
C. Peranan orang tua dalam penanaman akhlak remaja di Kelurahan Banta-Bantaeng Kecamatan Rappocini Kota Makassar	44
D. Faktor penghambat dan pendukung dalam penanaman akhlak remaja di Kelurahan Banta-Bantaeng Kecamatan Rappocini Kota Makassar	49

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 53

B. Saran 54

DAFTAR PUSTAKA.....56

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Mata pencaharian penduduk Kelurahan

Banta-Bantaeng 40

Tabel 4.2 Sarana dan prasarana Kelurahan Banta-Bantaeng 41

Tabel 4.3 Keadaan tingkat pendidikan di lingkungan Kelurahan

Banta-Bantaeng 41



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perubahan akhlak pada remaja sangat dipengaruhi oleh pendidikan formal, informal dan non-formal. Penerapan pendidikan akhlak pada sebaiknya dilakukan sedini mungkin agar kualitas remaja yang berakhlak mulia sebagai bekal khusus bagi dirinya, umumnya bagi keluarga, masyarakat, bangsa dan agama. Persoalan remaja bukanlah merupakan masalah yang baru, namun hingga kini masih aktual. Remaja merupakan subsistem dari masyarakat yang menarik perhatian sekaligus perlu mendapatkan perhatian. Mereka memiliki sifat yang penuh dinamika, terbuka, ingin tahu dan pemberani.¹

Kemajuan kebudayaan melalui pengembangan IPTEK oleh manusia yang tidak seimbang dengan kemajuan moral akhlak, telah memunculkan gejala baru berupa krisis akhlak terutama terjadi dikalangan remaja. Gejala akhlak remaja yang cenderung kurang hormat terhadap orang tua, melawan orang tua, terjerumus dalam perilaku sex bebas, kurang disiplin dalam beribadah, mudah terpengaruh aliran sesat, pendendam, menjadi pemakai obat-obatan, berkata tidak sopan, pendusta, tidak bertanggungjawab dan perilaku lainnya yang menyimpang telah melanda sebagian besar kalangan remaja.

¹Zakiah Darodjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Haji Masagung, 1989) , h. 101

Surah ahzab : 70-71

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٧٠﴾ يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ ۗ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا ﴿٧١﴾

Terjemahnya :

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan Katakanlah perkataan yang benar. Niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. dan barangsiapa mentaati Allah dan Rasul-Nya, Maka Sesungguhnya ia Telah mendapat kemenangan yang besar.²

Betapa banyak faktor penyebab terjadinya kenakalan pada remaja yang dapat menyeret mereka pada dekadensi moral dan pendidikan yang buruk dalam masyarakat, dan kenyataan kehidupan yang pahit penuh dengan kegilaan, betapa banyak sumber kejahatan dan kerusakan yang menyeret mereka dari berbagai sudut dan tempat berpijak. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menyimpang pada remaja, yaitu :

1. Perselisihan atau konflik orang tua (antara anggota keluarga)
2. Perceraian orang tua hidup menganggur
3. Sikap pelakuan orang tua yang buruk terhadap anak
4. Kehidupan moralitas masyarakat yang bobrok
5. Beredarnya film-film atau bacaan porno
6. Kehidupan ekonomi keluarga yang morat-marit

²Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, (Surabaya: Fajar Mulya, 2014), h. 427.

7. Pergaulan negatif (teman bergaul yang sikap dan perilakunya kurang memerhatikan nilai-nilai moral).³

Kekerasan didikan orang tua merampas kemerdekaan anaknya, adat dalam masyarakat yang kolot dan bodoh yang belum pandai menghargai pertumbuhan seseorang.⁴

Jika para orang tua tidak dapat memikul tanggung jawab dan amanat yang diberikan pada mereka, dan pula tidak mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kelainan pada remaja serta upaya penanggulangannya maka akan terlihat suatu generasi yang bergelimang dosa dan penderitaan dalam masyarakat.

Perkembangan ini dimungkinkan karena adanya kemampuan untuk belajar yaitu mengalami perubahan-perubahan, mulai saat lahir sampai mencapai umur tua. Sudah tentu, perubahan-perubahan yang diharapkan akan terjadi adalah perubahan yang bercorak positif yaitu perubahan yang semakin mengarah ketaraf kedewasaan. Hal ini kelihatannya sudah jelas dengan sendirinya, namun ternyata perlu dikaji lebih lanjut. Suatu proses belajar juga dapat menghasilkan suatu perubahan dalam sikap dan tingkah laku yang dapat dipandang bercorak negatif.⁵

Para remaja di Kelurahan Banta-bantaeng sebagian besar akhlaknya masih perlu diluruskan seperti sekarang ini perubahan sosial

³Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Cet. 1; Jakarta: Prenadamedia Grou p,2011), h. 242.

⁴Hamka, Pribadi, (Jakarta: Bulan bintang g, 1980), h. 17

⁵Winkel W.S, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Grasindo,1996), h , 1

merupakan suatu keniscayaan, perubahan ini tidak dapat dibendung lagi dengan segala akses positif maupun negatifnya. Pada saat ini banyak keluhan yang disampaikan orang tua mengeluhkan tentang perilaku sebagian para remaja yang amat mengkhawatirkan. Apa lagi terkadang mereka membentak orang tua nya sendiri.

Firman Allah dalam surah An-nisa : 36

﴿وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا^ط وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا

Terjemahnya :

Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapak.⁶

Penanaman akhlak remaja sangat penting dilakukan, mengingat secara psikologis usia remaja adalah usia yang berada dalam guncangan dan mudah terpengaruh sebagai akibat dari keadaan dirinya yang masih belum memiliki bekal pengetahuan, mental dan pengalaman yang cukup. Akibat dari keadaan yang demikian, para remaja mudah sekali terjerumus ke dalam perbuatan-perbuatan yang menghancurkan masa depannya.

Peran dan tanggung jawab orang tua mendidik anak remaja dalam keluarga sangat dominan sebab di tangan orang tuanyalah baik dan buruknya akhlak remaja. Pendidikan dan penanaman akhlak merupakan hal paling penting dan sangat mendesak untuk dilakukan dalam rangka

⁶Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, (Surabaya : Fajar Mulya, 2014),h. 84.

menjaga stabilitas hidup. Dalam ajaran agama Islam masalah akhlak mendapat perhatian yang sangat besar.

Perlu diciptakan suasana lingkungan yang agamis dengan cara mengembangkan hati nurani yang sehat semenjak kecil yang akan berfungsi sebagai penggerak kebaikan dan pencegah kejahatan. Sebab bagaimanapun bila berbicara mengenai pembinaan dan pendidikan, tentunya akan menyangkut masalah peran orang tua dimana pendidikan tersebut dilaksanakan karena orang tua adalah sebagai wadah berlangsungnya pendidikan tersebut dan pasti sangat besar pengaruhnya bagi manusia itu sendiri mengingat lingkungan setiap hari juga kita temui.⁷

Peranan orang tua sebagai pendidik pertama dan utama dalam menanamkan nilai-nilai akhlak karimah terhadap para remaja yang bersumberkan ajaran agama Islam sangat penting dilakukan agar para remaja dapat menghiasi hidupnya dengan akhlak yang baik.

Masyarakat Kelurahan Banta-bantaeng mayoritas beragama Islam, tetapi pemahaman terhadap agama dalam masyarakat juga berbeda-beda. Menurut pandangan penulis di Kelurahan Banta-bantaeng masih dirasa ada kesenjangan antara harapan dan kenyataan khususnya dalam penanaman akhlak remaja, karena masih terdapat para remaja yang akhlaknya kurang bagus. Ada remaja yang putus sekolah dan akhlaknya tidak bagus dan ada juga yang sekolah tapi akhlaknya seperti orang yang tidak berpendidikan. Dengan demikian remaja hendaknya

⁷Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta : Haji Masagung, 1989), h.105 .

mendapat pengawasan, pengarahan serta pendidikan dari semua pihak khususnya pihak keluarga yaitu orang tua agar mereka tidak tersesat kejalan menyimpang dari norma negara maupun norma agama, sehingga benar-benar menjadi manusia yang bertanggung jawab serta mampu memikul beban sebagai generasi penerus perjuangan bangsa. Maka dapat disimpulkan orang tua mempunyai peran yang sangat penting bagi penanaman akhlak remaja.

Betapa pentingnya peranan orangtua sebagai peletak dasar pola penanaman akhlak remaja. Sedang lembaga-lembaga yang lain hanya memberikan isinya saja, untuk selanjutnya akan ditentukan sendiri bentuk dan warnanya oleh anak itu sendiri.⁸

Dengan dasar itulah penulis merasa perlu dan tertarik untuk meneliti fenomena di atas yang kemudian di tuangkan dalam bentuk skripsi dengan judul “Peranan Orang Tua Dalam Penanaman Akhlak Remaja Di Kelurahan Banta-bantaeng Kecamatan Rappocini Kota Makassar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalahnya yaitu :

1. Bagaimana Akhlak Remaja Di Kelurahan Banta-bantaeng Kecamatan Rappocini Kota Makassar ?

⁸Sujanto Agus, Psikologi Kepribadian, (Jakarta : Bumi Aksara ,2009), h, 10.

2. Bagaimana Peranan Orang Tua Dalam Penanaman Akhlak Remaja Di Kelurahan Banta-bantaeng Kecamatan Rappocini Kota Makassar ?
3. Apa Faktor penghambat dan pendukung Dalam Penanaman Akhlak Remaja Di Kelurahan Banta-bantaeng Kecamatan Rappocini Kota Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan penulisannya yaitu :

1. Untuk mengetahui Akhlak Remaja Di Kelurahan Banta-bantaeng Kecamatan Rappocini Kota Makassar.
2. Untuk mengetahui Peranan Orang Tua Dalam Penanaman Akhlak Remaja Di Kelurahan Banta-bantaeng Kecamatan Rappocini Kota Makassar.
3. Untuk mengetahui Faktor penghambat dan pendukung Orang Tua Dalam Penanaman Akhlak Remaja Di Kelurahan Banta-bantaeng Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

D. Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka manfaat penulisannya yaitu :

1. Kegunaan praktis ,yaitu dalam penulis berusaha agar dapat menemukan metode penanaman akhlak remaja yang lebih efektif

2. Kegunaan ilmiah, yaitu dalam hal ini agar penulis dapat menambah ilmu pengetahuan yang telah didapatkan di bangku pendidikan/kuliah.
3. Penelitian ini diharapkan menjadi sesuatu yang dapat meningkatkan peranan orang tua dalam penanaman akhlak remaja khususnya Di Kelurahan Banta-bantaeng Kecamatan Rappocini Kota Makassar.



BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Peranan Orang Tua

1. Pengertian Peranan dan Orang Tua

Penanaman akhlak pada remaja merupakan tanggung jawab Orang tua terhadap anak didiknya. Sehingga generasi muda (Remaja) didunia pendidikan semakin laju pada pengembangan iptek dan imtaq yang tidak terlepas pada perilaku manusia yang semakin milenial dalam penguasaan diri. Peranan berasal dari kata dasar “Peran” mendapatkan akhiran “an” artinya : Suatu yang menjadi bagian atau memegang peran utama (dalam terjadinya suatu peristiwa). Peranan yaitu bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan⁹. Sedangkan menurut Gross Masson dan Mc Eachem dalam David Barry mendefinisikan peranan sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikenakan kepada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu.¹⁰ Sarjono Arikunto memberi arti peran bagi peranan sebagai perilaku individu atau lembaga yang punya arti bagi struktur sosial.¹¹

Orang tua Dalam kamus besar Bahasa Indonesia kata orang tua mempunyai arti sebagai berikut : Ayah Ibu kandung, Orang yang dianggap

⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet. I; Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 667

¹⁰ David Barry, *pokok-pokok pikiran dalam sosiologi*, (Jakarta: CV rajawali press, 1984), h. 268.

¹¹ Sarjono Arikunto, *sosiologi suatu pengantar*, (Jakarta: UI Press, 1982), h. 148

tua (cerdik, pandai, ahli, dsb), orang-orang yang dihormati dan disegani dikampung”.¹²

Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Sedangkan pengertian orang tua di atas, tidak terlepas dari pengertian keluarga, karena orang tua merupakan bagian keluarga besar yang sebagian besar telah tergantikan oleh keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak.¹³

Keluarga dalam hubungannya dengan anak diidentikkan sebagai tempat atau lembaga pengasuhan yang paling dapat memberi kasih sayang, kegiatan menyusui, efektif dan ekonomis. Di dalam keluargalah kali pertama anak-anak mendapat pengalaman dini langsung yang akan digunakan sebagai bekal hidupnya di kemudian hari melalui latihan fisik, sosial, mental, emosional dan spiritual.

Ahmad Tafsir berpendapat bahwa :

“Orang tua adalah pendidikan utama dan pertama dalam hal penanaman keimanan bagi anak, disebut pendidikan utama karena besar sekali pengaruhnya. Disebut-sebut pendidikan pertama karena merekalah yang pertama yang mendidik anaknya, Di sekolah, pesantren, dan guru agama yang diundang adalah institusi pendidikan dan orang yang sekedar membantu orang tua¹⁴

¹²Departemen *Pendidikan dan Kebudayaan, Op, chit*, h. 629.

¹³Zakiah Darajat, dkk., *Ilmu Pendidikan islam* (Cet. VI; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 35.

¹⁴Tafsir Ahmad, *Hubungan timbal balik pendidikan agama*, (bandung: bulan bintang, 1884), h. 95.

Pada awalnya penciptaannya seorang anak lahir dalam keadaan suci dan bertauhid murni, ia mempunyai fitrah untuk beragama.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يَهُودَانِهِ أَوْ يَنْصَرَانِهِ أَوْ يَمَجْسَانِهِ (رواه بخاري)

Artinya :

Hadis riwayat Abu Hurairah Radhiyallahu'anhu, ia berkata: Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam bersabda: Setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kedua orang tuanyalah yang membuatnya menjadi seorang Yahudi, seorang Nasrani maupun seorang Majusi. (H.R Bukhori Muslim)

Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Q.S. Ar-Rum ayat 30 yang berbunyi :

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Terjemahan :

Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang Telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.¹⁵

Pendidikan berawal dari rumah, di mana seorang anak tumbuh dari didikan orang tuanya. Dan rumah yang didambakan setiap anak adalah rumah layaknya surga, yaitu suasana yang penuh kasih sayang sehingga memberikan rasa aman kepada anak untuk bertumbuh kembang. Sebagai tugas dan kewajiban orang tua adalah untuk membahagiakan anak di dunia sampai akhirat.

¹⁵ Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, (Surabaya: Fajar Mulya, 2014),h. 407.

Amir Daen Indrakusuma, mengatakan : “Tugas utama dari keluarga bagi pendidikan anak ialah merupakan peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lain.”¹⁶

Menurut pandangan diatas bahwa Penanaman pandangan hidup keagamaan sejak masa kanak-kanak adalah tindakan yang tepat dilakukan oleh orang tua, karena masa kanak-kanak merupakan masa yang paling baik untuk perkembangan jiwa anak menuju kedewasaan melalui penanaman nilai-nilai keagamaan. Pada masa kanak-kanak tindakan orang tua yang terpenting adalah mereseapkan dasar-dasar hidup beragama, seperti dengan membiasakan anak mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan orang tuanya, agar anaknya tertanam untuk mencintai kegiatan yang dilakukan orang tuanya. Hal ini akan bisa terlaksana apabila adanya hubungan yang harmonis antara sesama anggota keluarga.

Peranan orang tua menuntut kita untuk berbuat sesuatu terhadap anak, kita tidak boleh menganut prinsip: “Biarlah anak berkembang sendiri “atau menyerah dengan pernyataan,“ Memang anak itu sudah mempunyai bakat menjadi anak nakal, dan seterusnya.¹⁷

Hubungan dalam keluarga antara orang tua dengan anak didasarkan atas hubungan alamiah, dilaksanakan dalam bentuk kasih

¹⁶ Amir daen indrakusuma, *Sistem Pengasuhan Orang Tua Agar Anak Berkualitas*, (Cet. I; Makassar Alauddin University Press, 2014), h. 18

¹⁷ Singgih . D. Gunarsa , *psikologi perkembangan* ,(Cet: 12: Jakarta : PT. BPK Gunung Mulia : 1999) ,h. 7.

sayang yang murni, rasa kasih sayang antara orang tua dengan anaknya. Rasa kasih sayang yang demikian akan menjadi sumber kekuatan yang mendorongnya untuk selalu memberikan bimbingan dan pertolongan terhadap kebutuhan anak secara wajar.¹⁸

Bimbingan dan pertolongan yang diberikan orang tua terhadap anak secara berlebihan justru akan membahayakan perkembangan jiwa anak, seperti rasa canggung bila berhadapan dengan orang lain, ragu-ragu dalam bertindak, membawa kepada sikap menggantungkan diri kepada orang lain dan sikap negatif lainnya.

Secara ideal, dalam sebuah keluarga pasti ada yang disebut ayah, ibu dan anak. Ayah dan ibu dinamakan dengan orang tua di rumah. Kedua orang tua ini seharusnya memiliki tingkat kedewasaan yang cukup tinggi bila dibandingkan dengan anak-anaknya. Tingkat kedewasaan sangat penting dikarenakan dapat mempengaruhi kewibawaan yang mereka miliki yang mana kewibawaan ini sangat penting dalam peran pendidikan bagi anak-anaknya.¹⁹

Mengingat orang tua adalah lingkungan yang pertama kali dikenal oleh anak, maka peran orang tua pastilah sangat besar dalam pendidikan anak yang masih dalam pemeliharannya. Peran ini pasti akan membawa dampak baik psikologis maupun perilaku anak setelah dewasa.²⁰

¹⁸ Abdullah ibnu sa'ad Al-fatih, *langkah praktis mendidik anak sesuai tahapan usia*, (bandung : irsyad baitus salam, 2007), h, 100.

¹⁹ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008), h. 49

²⁰ Harun Nasution, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara,1988) , h.35

2. Tanggung Jawab Orang Tua

Islam tidak hanya menyuruh mencurahkan kasih sayang saja, bahkan lebih dari itu, Islam dengan bijaksana dan baik sekali telah mengarahkan pendidikan dan pengajaran dengan sebaik-baiknya. Memberikan pendidikan kepada mereka dengan jalan baik-baik melalui formal atau non formal serta mendidik mereka untuk membudayakan akhlakul karimah yang mana hal tersebut adalah menjadi kewajiban orang tua terhadap anak-anaknya. Oleh karena itu untuk melakukan hal itu orang tua harus memberikan teladan yang baik kepada anak dan mendidik dengan hikmah bukan dengan kekerasan atau dengan memanjakan anak. Dengan hal ini, orang tua hendaknya memberikan teladan yang baik yang dapat ditiru oleh anak-anaknya, hal ini dikarenakan untuk mengajak anak dan para remaja untuk mengerjakan kebaikan.

Tanggung jawab pendidikan Islam yang menjadi beban orang tua sekurang-kurangnya harus dilaksanakan dalam rangka :

- a. Memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orang tua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia
- b. Melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmaniyah maupun rohaniyah, dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafah hidup dan agama yang dianutnya

- c. Memberi pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya.²¹

Peran orang tua yang bertanggung jawab terhadap keselamatan para remaja tentunya tidak membiarkan anaknya terlena dengan fasilitas-fasilitas yang dapat menenggelamkan si anak remaja kedalam kenakalan remaja, kontrol yang baik dengan selalu memberikan pendidikan moral dan agama yang baik diharapkan akan dapat membimbing si anak remaja ke jalan yang benar, bagaimana orang tua dapat mendidik anaknya menjadi remaja yang sholeh sedangkan orang tuanya jarang menjalankan sesuatu yang mencerminkan kesholehan, ke masjid misalnya. Jadi jangan heran apabila terjadi kenakalan remaja, karena si remaja mencontoh pola kenakalan para orang tua.

Lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam perkembangan dunia pendidikan. Karena keluarga merupakan awal terjadinya interaksi antara orang tua dan anak, sehingga pendidikan yang pertama dilakukan adalah di lingkungan keluarga.²² Oleh karena itu keluarga banyak berperan dalam mengembangkan pendidikan. Bimbingan dan arahan yang diberikan oleh orang tua akan mempengaruhi tahap perkembangan anaknya, anak harus diberikan kebebasan dalam

²¹ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) ,h.38

²²Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada,2003),h. 37-38

berkembang sesuai dengan tahap perkembangan yang dilaluinya. Untuk itu orang tua harus memahami dan mengerti apa yang menjadi kebutuhan anaknya. Untuk itu setiap tahap anak harus melewati sesuai dengan karakteristiknya masing-masing. Interaksi antara orang tua dan anak sangat diperlukan agar dalam keluarga terjalin hubungan yang harmonis. Orang tua harus membimbing dan mengarahkan anaknya agar menjadi anak yang bertanggung jawab, disiplin dan beretika sesuai dengan norma dan keyakinan dalam keluarganya serta memperhatikan pendidikan akhlak mulia bagi anak ketika usia dini.²³

Kebutuhan yang dibutuhkan oleh anak harus dipenuhi orang tuanya yaitu : makan, minum, pakaian, rasa kasih sayang, perhatian, rasa aman dan hiburan yang cukup. Anak juga diajak untuk berdiskusi dan saling terbuka dalam keluarga, sehingga semua keluarga bisa mengerti dan saling memahami. Tanpa adanya keterbukaan dan keharmonisan dalam keluarga maka keluarga tersebut tidak akan harmonis. Bimbingan dan didikan yang diberikan oleh orang tua akan menjadi bekal anak ketika beranjak dewasa nanti. Untuk itu faktor keluarga sangat menentukan perkembangan anak, sementara itu anak juga harus mengerti dan memahami tugas dan kewajibannya sebagai anak. Jadi peran anak pun juga mempengaruhi keberhasilan orang tuanya dalam membimbingnya. Sehingga harus saling mengerti dan bekerjasama agar orang tua juga

²³ Muhammad Utsman Najati, *Psikologi Nabi*, (Bandung: Pustaka Hidayah,2006) ,h. 312

bisa mengarahkan anaknya, sementara anaknya juga harus menjalankan apa yang telah diajarkan orang tuanya demi masa depannya nanti.

3. Peranan Orang Tua dalam Perkembangan Remaja

Seperti halnya anak-anak, para remaja masih membutuhkan orang tuanya, masih tergantung kepadanya, masih dipengaruhi oleh orang tuanya.²⁴ Pengalaman dicintai dan mencintai merupakan hal yang sangat esensial bagi pertumbuhan yang sehat. Adanya jaminan yang berkelanjutan dari pada kasih sayang orang tua merupakan modal kekayaan yang tidak ternilai harganya selama masih remaja. Kasih sayang orang tua dapat memberikan bahan-bahan yang berharga bagi perkembangan para remaja, namun kasih sayang tersebut tidak dapat menyelesaikan semua masalah. Kasih sayang orang tua tidak melindungi anak-anak muda dari ketidak puasannya atau kesalahan-kesalahan tentang penilaian atau pertimbangan-pertimbangan. Kasih sayang orang tua tidak dapat menghapuskan semua kelemahan sebagai akibat dari pada pergaulan di luar rumah dan tidak juga dapat menghilangkan prasangka-prasangka tertentu yang dimiliki anak. Kasih sayang orang tua tidak dapat menjamin akan melahirkan kondisi-kondisi yang baik di sekolah. Contoh-contoh tindakan moral yang baik mungkin dapat menolong mereka namun tidak menjamin mereka untuk tidak memiliki teman yang jahat.

²⁴ Dadang Sulaeman, *Psikologi Remaja*, (Bandung: CV Mandar Maju, 1995),h. 71

Remaja yang cukup mendapat kasih sayang orang tuanya, mungkin saja menjadi seseorang yang kesepian. Akibatnya orang tua yang sangat menyayangi anaknya, mungkin tidak menyadari perasaan-perasaan anaknya yang paling dalam. Kasih sayang orang tua mungkin dapat menghilangkan kesedihan atau rasa takut anak, atau dapat menyenangkan anak apabila ia sakit hati. Tetapi orang tua tidak akan dapat meredakan dukacita anak, apabila mereka tidak mengetahui, bahwa anak mereka sedang menderita kesedihan.

Remaja yang tidak menerima kasih sayang orang tua sangatlah berat baginya dan berbahaya. Bila ia tidak menemukan pengganti orang tua yang dapat memberikan kasih sayang di luar rumah, maka ia akan menghadapi kehidupan ini serba tidak menentu dan akan menderita sakit tanpa pertolongan orang lain.

Pendidikan adalah hal yang mutlak yang wajib dimiliki oleh semua individu, di dalam setiap ajaran agama menganjurkan agar setiap individu wajib berusaha untuk mendapatkan pendidikan. Pendidikan dapat diperoleh melalui jalur formal, non formal, informal.

Pendidikan dalam lingkungan formal, dalam hal ini sekolah atau lembaga formal lainnya yang berkompeten dalam bidang pendidikan. Dalam lingkungan formal ini setiap individu akan mendapatkan pendidikan yang lebih luas mengenai pedoman dan etika moral kemanusiaan untuk bekalnya dalam menghadapi pergaulan di masyarakat.

Pendidikan dalam lingkungan non formal yakni pendidikan di keluarga memiliki peranan yang sangat penting, karena setiap individu mendapatkan pendidikan yang pertama berasal dari lingkungan keluarga. Manusia ketika dilahirkan ke dunia dalam keadaan lemah tanpa pertolongan orang lain, terutama Orang tuanya, ia tidak bisa berbuat banyak. Dibalik keadaannya yang lemah itu ia memiliki potensi, baik yang bersifat jasmani maupun rohani.

Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak, dilingkungan pertama kali anak mendapatkan pengaruh sadar, karena kodrat serta tugas keluarga adalah meletakkan dasar-dasar bagi perkembangan anak berikutnya agar anak dapat berkembang secara baik. Karena anak yang tidak mendapatkan pendidikan dasar secara wajar ia akan mengalami kesulitan dalam perkembangannya. Olehnya itu, pendidikan di lingkungan keluarga berfungsi untuk memberikan dasar dalam menumbuh kembangkan anak sebagai makhluk individual, spesial, susila, dan religius.

Pendidikan dalam lingkungan informal yakni lingkungan masyarakat yang menjadi penentu sukses tidaknya pendidikan individu, lingkungan ini menuntut pengaplikasian pendidikan yang telah didapat oleh seorang individu baik dari lingkungan formal maupun dari lingkungan non formal.

Masyarakat adalah salah satu lingkungan pendidikan yang besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi seseorang, pandangan

hidup, cita-cita bangsa, sosial budaya dan perkembangan ilmu pengetahuan akan mewarnai keadaan masyarakat karena masyarakat mempunyai peranan yang sangat penting dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan masyarakat dapat dilaksanakan oleh berbagai lembaga dengan program pendidikan, baik oleh pemerintah maupun masyarakat. Karena itu pendidikan kemasyarakatan, seperti juga pendidikan lain tetap menjadi tanggung jawab pemerintah, pribadi, keluarga, organisasi dan himpunan dalam masyarakat agar terbentuknya individual yang di inginkan.

B. Penanaman Akhlak Remaja

1. Pengertian Akhlak

Kata “akhlak” berasal dari Bahasa Arab, jamak dari kata *khuluq* atau *al-khaliq* yang artinya adalah budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.²⁵ Sedangkan secara terminologis akhlak adalah daya kekuatan jiwa yang mendorong perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikir dan direnungi lagi.

Akhlak mengajarkan kita untuk meraih keutamaan bagi diri sendiri dengan berakhlak baik, patuh kepada kewajiban, manusiawi, berbudi, setia, berwatak baik, riang gembira, dan jujur. Selain itu, agama juga mengajarkan untuk mempertahankan hak-hak kita dengan tidak melampaui batas (tidak merampas hak milik, kehormatan, atau pun nyawa

²⁵ Kementerian agama, *Buku Siswa akidah akhlak* ,(jakarta : kementerian agama , 2014) ,h. 31

orang lain). Selain itu, agama mengajarkan kita untuk berusaha mengejar ilmu pengetahuan dan, pada akhirnya, dengan akhlak yang baik dapat menegakkan keadilan dalam segala urusan dan melaksanakannya secara wajar.²⁶

Untuk memperjelas pemahaman tentang pengertian akhlak, penulis merasa perlu memperdalam tentang pengertian akhlak dari beberapa ahli, antara lain :

- a. Imam Al-Ghazali mengemukakan bahwa akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (lebih dahulu)
- b. Ibnu Maskawaih memberikan definisi akhlak sebagai keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran lebih dulu
- c. Ahmad amin memberikan definisi akhlak sebagai kehendak yang dibiasakan, artinya bahwa kehendak itu bila membiasakan sesuatu, maka kebiasaan itu dinamakan akhlak.²⁷

Dari uraian diatas, akhlak adalah tabiat atau sifat seseorang, yaitu keadaan jiwa yang telah terlatih, sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikirkan dan diangan-angan lagi. Kunci akhlak seseorang itu berada pada jiwa orang itu sendiri, jika jiwanya baik, maka akan melahirkan perbuatan atau akhlak yang baik. Sebaliknya, apabila jiwanya buruk akan melahirkan akhlak yang buruk. Oleh karena

²⁶ Muhammad Husain Thabathabai'i, *inilah islam* (Jakarta: Sadra Press, 2011), h. 18.

²⁷ Nur khalisah latuconsinah, *Aqidah Akhlak Kontemporer*(Makassar; Alauddin University Press 2014), h. 209.

itu, untuk mengetahui baik buruknya akhlak seseorang bisa dilihat dari perbuatannya dan gerak-geraknya secara lahiriyah.

2. Dasar-dasar Akhlak

Dalam konsep akhlak segala sesuatu itu dinilai baik dan buruk, terpuji atau tercela, semata-mata berdasarkan kepada Al-Qur'an dan Al-Hadits. Oleh karena itu dasar dan pembinaan akhlak ada dua, yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits yang merupakan sumber utama dari agama islam itu sendiri.²⁸ Segala perbuatan atau tindakan manusia apapun bentuknya pada hakikatnya adalah untuk mencapai kebahagiaan, sedangkan kebahagiaan, menurut sistem akhlak yang islami dapat dicapai dengan jalan menuruti perintah-Nya dengan cara menjalankan segala perintahNya, dan menjahui segala laranganNya, sebagaimana yang tertera dalam pedoman dasar hidup bagi setiap muslim yakni Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Islam menganjurkan agar kita berakhlak positif dengan mencontoh perilaku Nabi SAW, karena dalam diri beliau terdapat suri teladan yang baik. Dasar akhlak Islam berdasarkan Al-Qur'an.

a. Al-Qur'an

Firman Allah dalam surat Al-Ahzab : 21

²⁸ Kementerian Agama, Op.cit, h. 33

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا



Terjemahnya :

Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.²⁹

Dalam surat Al-Qalam ayat 4 menjelaskan :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Terjemahnya :

Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.³⁰

b. Al-Hadits

Nabi Muhammad SAW sangat menjunjung tinggi akhlakul karimah. Banyak hadits yang menerangkan dan menunjukkan masalah akhlakul karimah. Rasulullah sendiri benar-benar memiliki akhlakul karimah. Sebagaimana yang diajarkan di dalam Al-Qur'an. Sabda Rasulullah :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا نَا آ خَسَنَهُمْ خُلُقًا وَ خَيْرُكُمْ خَيْرُكُمْ لِنِسَائِهِمْ خُلُقًا

(الترمذی)

Artinya :

“Dari Abu Hurairah Rasulullah SAW Bersabda : “Orang mukmin yang paling sempurna keimanannya adalah ia yang memiliki akhlak

²⁹Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, (Surabaya: Fajar Mulya, 2014),h. 420.

³⁰ Ibid, h. 564

terbaik. Yang terbaik di antara kalian adalah yang terbaik akhlaknya. (HR.At-Tirmidzi)³¹

3. Macam-Macam Akhlak

Penggolongan akhlak secara garis besar ada dua, yaitu : akhlak mahmudah artinya segala macam sikap dan tingkah laku yang baik (yang terpuji) dan akhlak mazmummah artinya segala macam sikap dan tingkah laku yang tercela.³² Oleh karena itu sikap dan tingkah laku yang lahir adalah merupakan cermin atau gambaran dari pada sifat atau kelakuan batin.

a. Akhlak Mahmudah

Adapun akhlak atau sifat-sifat mahmudah sebagaimana yang dikemukakan oleh para ahli akhlak, antara lain:

- 1) *Al Amanah* = Jujur, dapat dipercaya
- 2) *Al Alifah* = Disenangi
- 3) *Al 'Afwu* = Pemaaf
- 4) *Anisatun* = Manis muka
- 5) *Al-Khoiru* = Kebaikan, baik
- 6) *Al-Khusu'* = Tekun sambil menundukkan diri
- 7) *Adh-Dhiyaafah* = Menghormati tamu
- 8) *Al-Khufraan* = Suka memberi maaf
- 9) *Al-Hayaa u* = Malu tidak memberi maaf
- 10) *Al-hilmu* = Menahan diri dari berlaku maksiat

Dan lain sebagainya yang menunjukkan sifat terpuji

b. Akhlak Mazmummah

³¹ Isngadi, *Islamologi Populer*, (Surabaya:Bina Ilmu,1984),h. 109

³² A. Mustafa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung : Pustaka Setia, 1999),h. 109

Adapun yang termasuk akhlak mazmumah antara lain :

- 1) *Anaaniah* = *Egoistic*
- 2) *Al baghyu* = Pelacur
- 3) *Al Bukhlu* = Kikir
- 4) *Al Buhtaan* = Berdusta
- 5) *Al Khiyaanah* = Khianat
- 6) *Al Khamru* = Peminum khamr
- 7) *Adh Dhulmu* = Aniaya
- 8) *Al Jubun* = Pengecut
- 9) *Al fawaahisy* = Dosa besar
- 10) *Al Ghadab* = Pemarah

4. Pengertian Remaja

Istilah remaja berasal dari bahasa Latin yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa, yang mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik. Remaja adalah masa peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek atau fungsi untuk memasuki dewasa. Remaja sebagai periode tertentu dari kehidupan manusia merupakan suatu konsep baru dalam kajian psikologi. Di negara barat istilah remaja dikenal dengan “*adolescence*” (kata bendanya “*adolescentia*”= remaja) berarti tumbuh menjadi dewasa atau perkembangan menjadi dewasa.³³

Witherington dalam Dadang Sulaiman kurun waktu masa remaja menggunakan istilah masa “*adolesensi*” dibagi menjadi 2 fase yang

³³ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 189

disebut “*Preadolesence*”, berkisar usia 12-15 tahun, dan “*Late adolesence*” antara usia 15-18 tahun.³⁴

Lazimnya masa remaja dianggap mulai pada saat anak secara seksual menjadi matang dan berakhirnya saat ia mencapai usia matang secara seksual menjadi matang dan berakhirnya saat ia mencapai usia matang secara hukum. Namun, perubahan tentang tingkah laku, sikap dan nilai-nilai pada masa awal remaja berbeda dengan pada akhir masa remaja. Dengan demikian secara umum masa remaja dibagi menjadi dua bagian, awal masa remaja dan akhir masa remaja.³⁵

Terdapat keragaman dalam menetapkan batasan dan ukuran tentang kapan mulainya dan kapan berakhirnya masa remaja itu sebagaimana pendapat para ahli :

- a. L.C.T Bigot ahli psikologi berbangsa Belanda mengemukakan bahwa batas masa remaja menurutnya adalah antara 15-21 tahun
- b. Elizabeth B. Hurlock membagi masa remaja antara 13-21 tahun, yang dibagi pula dalam masa remaja awal usia 13-17 tahun, dan remaja akhir 17-21 tahun
- c. A.Oriyatno yang membahas tentang kenakalan remaja menyebutkan bahwa batas usia remaja adalah 13-21 tahun
- d. Winarno Surachmad setelah meninjau banyak literature luar negeri mengemukakan bahwa batas usia remaja antara 12-22 tahun.³⁶

³⁴ Ibid, h. 54 .

³⁵ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 2006),h. 10

³⁶ Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, (Surabaya: Usaha Nasional,1982) ,h. 25

5. Ciri-Ciri Remaja

Dalam perkembangan kepribadian seseorang maka remaja mempunyai arti yang khusus, namun begitu masa remaja mempunyai tempat yang tidak jelas dalam rangkaian proses perkembangan seseorang. Anak remaja sebetulnya tidak mempunyai tempat yang jelas. Ia tidak termasuk golongan anak, tetapi ia tidak termasuk juga golongan orang dewasa atau golongan tua. Remaja ada diantara anak dan orang dewasa. Remaja masih belum mampu untuk menguasai fungsi fisik maupun psikisnya. Ditinjau dari segi tersebut, mereka masih tergolong kanak-kanak, mereka masih harus menemukan tempat dalam masyarakat.³⁷

Seperti halnya dengan periode yang penting selama rentang kehidupan, masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan periode sebelum dan sesudahnya. Para ahli membagi masa remaja kedalam masa remaja awal dan masa remaja akhir.

a. Ciri-ciri remaja awal

Manakala usia seseorang telah genap 13 tahun sampai 17 tahun, maka ia telah menginjak suatu masa kehidupan yang disebut masa remaja awal. Masa ini berakhir pada usia 17 tahun. Pada parohan masa remaja awal, terdapat gejala-gejala yang disebut gejala-gejala "negative phase".

³⁷ F. J Monks, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005),h. 258

Pokok-pokok gejala negative phase adalah sebagai berikut:

- 1) Keinginan untuk menyendiri
- 2) Berkurang kemauan untuk bekerja
- 3) Kurang koordinasi fungsi-fungsi tubuh
- 4) Kejemuan dan kegelisahan
- 5) Pertentangan social
- 6) Penantangan terhadap kewibawaan orang dewasa
- 7) Kepekaan perasaan
- 8) Kurang percaya diri
- 9) Mulai timbul minat pada lawan seks
- 10) Kepekaan perasaan susila dan kesukaan berkhayal.³⁸

b. Ciri-Ciri Remaja Akhir

Rentangan usia yang biasanya yang terjadi pada masa ini adalah 18-21 tahun. Dalam rentangan masa ini terjadi proses penyempurnaan pertumbuhan fisik dan perkembangan aspek-aspek psikis yang telah dimulai sejak masa-masa sebelumnya. Arahnya adalah kesempurnaan kematangan. Pada akhir masa ini pertumbuhan fisik dan perkembangan aspek-aspek psikis dan social terus terjadi hingga masa dewasa awal.

Ciri-ciri pokok penting dalam masa ini dan dengan jelas membedakannya dengan remaja awal, mengenai pola-pola sikap, pola perasaan, pola pikir dan perilaku nampak. Diantara ciri-ciri khas tersebut adalah :

³⁸ Opcit Andi Mappiare, h. 31

- 1) Stabilitas mulai timbul dan meningkat
- 2) Ciri diri dan sikap pandangan yang lebih realistis
- 3) Menghadapi masalahnya secara lebih matang
- 4) Perasaan menjadi lebih tenang.

Ciri-ciri tersebut di atas sebenarnya merupakan harapan-harapan yang ada pada kalangan remaja. Oleh karena mereka masih belum mantap identitasnya, maka dengan sendirinya diperlukan panutan untuk membimbing mereka untuk cita-cita atau memenuhi harapan-harapan.

Menurut Zigler dan Stevenson mengatakan : secara garis besar perubahan dapat dikelompokkan dalam 2 kategori yaitu perubahan yang berhubungan dengan pertumbuhan fisik dengan perubahan yang berhubungan dengan karakteristik seksual.³⁹

Remaja sebagai individu sedang berada dalam proses berkembang kearah kematangan atau kemandirian. Untuk mencapai kematangan tersebut, remaja memerlukan bimbingan karena mereka masih kurang memiliki pemahaman atau wawasan tentang dirinya dan lingkungannya, juga pengalaman dalam, menentukan arah kehidupannya. Proses perkembangan tidak selalu berjalan dengan alur yang linier, lurus atau searah dengan potensi, harapan dan nilai-nilai yang dianut, karena banyak faktor yang menghambatnya. Faktor-faktor penghambat ini biasa bersifat internal dan eksternal. Beberapa diantaranya dalah sebagai berikut :

³⁹ F. J Monks, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005),h. 258

- 1) Masalah-masalah yang timbul bertalian dengan perkembangan fisik dan psikomotorik
- 2) Masalah-masalah yang timbul bertalian dengan perkembangan perilaku social, moralitas, dan keagamaan
- 3) Masalah yang timbul bertalian dengan perkembangan perilaku aktif, konaktif dan kepribadian.

Hal-hal tersebut memang merupakan suatu gejala yang sering timbul pada kebanyakan remaja. Yang diperlukan untuk mencegah efek negatifnya adalah suatu bimbingan. Bimbingan itupun seharusnya dilakukan secara persuasif, oleh karena periode keremajaan dihiasi oleh factor-faktor emosional yang sangat kuat. Tanpa adanya bimbingan yang benar, akan terjadi kesulitan pada hubungan dengan orang tua, sekolah dan seterusnya. Para remaja biasanya mengharapkan bimbingan itu datang dari orang tuanya sendiri, yang diharapkan menjadi tokoh panutan atau tokoh ideal baginya.

Masa remaja sebagai usia bermasalah, namun masalah remaja yang sering menjadi masalah yang sulit diatasi baik oleh anak laki-laki maupun anak perempuan. Terdapat 2 alasan bagi kesulitan itu, *pertama* sepanjang masa kanak-kanak, masalah anak-anak sebagian diselesaikan oleh orang tua dan guru, sehingga kebanyakan remaja tidak berpengalaman dalam mengatasi masalah. *Kedua*, karena para remaja

merasa diri mandiri sehingga mereka ingin mengatasi masalahnya sendiri, menolak bantuan orang tua.⁴⁰



208 ⁴⁰ Istiwidayanti, *developmental psychology*, (Jakarta : Erlangga, 1980), h.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dipergunakan dalam skripsi ini adalah analisis kualitatif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, tehnik pengumpulan dengan *triangulasi* (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada *generalisasi*.⁴¹

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Banta-bantaeng Kecamatan Rappocini Kota Makassar dan yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah orang tua dan remaja di Kelurahan Banta-bantaeng Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

C. Fokus Penelitian Dan Deskripsi Fokus Penelitian

1. Fokus penelitian

Adapun yang menjadi fokus penelitian adalah :

- a. Peranan orang tua
- b. Penanaman akhlak remaja

2. Deskripsi Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi Deskripsi Fokus Penelitian adalah :

⁴¹ Sugiyono , *metode penelitian pendidikan* (cet.25;Bandung : Alfabeta ,2017) h, 15

- a. Peran orang tua yang bertanggung jawab terhadap keselamatan para remaja tentunya tidak membiarkan anaknya terlena dengan fasilitas-fasilitas yang dapat menenggelamkan si anak remaja kedalam kenakalan remaja, kontrol yang baik dengan selalu memberikan pendidikan moral dan agama yang baik diharapkan akan dapat membimbing si anak remaja ke jalan yang benar, bagaimana orang tua dapat mendidik anaknya menjadi remaja yang sholeh sedangkan orang tuanya jarang menjalankan sesuatu yang mencerminkan kesholehan, ke masjid misalnya. Jadi jangan heran apabila terjadi kenakalan remaja, karena si remaja mencontoh pola kenakalan para orang tua.
- b. Penanaman akhlak remaja diselenggarakan dengan tujuan umum yaitu membantu para remaja untuk meningkatkan keimanan, pemahaman dan penghayatan serta pengalaman tentang agama Islam sehingga manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah yang maha Esa berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

D. Sumber Data

Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain :

1. Data Primer

“Data primer menurut sugiono adalah sumber data yang langsung memberikan data yang langsung, memberikan data kepada pengumpul data”.⁴² Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa data primer merupakan data utama yang didapatkan langsung dari apa yang diteliti. Adapun data primer dalam penelitian ini yaitu melakukan wawancara dengan tujuan untuk memperoleh data dari responden dimana yaitu orang tua.

2. Data Sekunder

Data sekunder menurut sugiyono adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya peneliti harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen data itu diperoleh dengan menggunakan literature yang dilakukan terhadap banyak buku dan diperoleh berdasarkan catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian. Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah penelitian yang dihasilkan dari hasil objek yang mendukung statement data primer yaitu Lurah Banta-bantaeng Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

⁴²Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. (Bandung: Alfabeta. 2006). h.105

E. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian sebagai alat pengumpulan data yang harus betul-betul direncanakan yang dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya sebab penelitian akan berhasil apabila banyak menggunakan instrument agar data tersebut dapat menjawab pertanyaan. Penelitian dan menguji hipotesis, maka penulis menggunakan beberapa teknik seperti, pedoman observasi, wawancara, dan Dokumentasi.

1. Pedoman observasi

Metode observasi adalah pengamatan yang dilakukan dengan sengaja, sistematis mengenai gejala-gejala yang terjadi untuk kemudian dilakukan pencatatan.⁴³ Observasi diartikan sebagai usaha mengamati fenomena-fenomena yang akan di selidiki baik itu secara langsung maupun secara tidak langsung dengan mengfungsikan secara alat indera dari pengamatan untuk mendapatkan informasi dan data akan diperlukan tanpa bantuan dan alat lain. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya peristiwa yang akan diselidiki, misalnya peristiwa tersebut diamati melalui filem, rangkaian slide, atau rangakian photo. Dalam menggunakan teknik observasi baik langsung maupun tidak langsung diharapkan mengfungsikan setiap alat indera untuk mendapatkan data yang lengkap.

⁴³ P. Joko Subagyo, *metodologi dalam teori dan praktek*(Jakarta: rinekacipta, 2004),h. 63.

2. Pedoman Wawancara

Wawancara merupakan proses interaksi antara respon untuk menemukan informasi atau keterangan dengan cara langsung bertatap muka dan bercakap-cakap secara lisan dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan yang menghubungkan dengan informasi yang diperlukan dengan jarak yang dibutuhkan secara lisan pula, memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara sipenanya atau pewawancara dengan sipengaruh atau responden yang menggunakan alat panduan wawancara.

3. Catatan Dokumentasi

Dokumentasi ya itu, peninggalan tertulis dalam berbagai kegiatan atau kejadian yang dari segi waktu relatif, belum terlalu lama dan teknik pengumpulan data dengan hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya. Dalam hal ini penulis menggunakan catatan dokumentasi untuk memperkuat hipotesa agar hasil penelitian yang lebih akurat dan dapat di pertanggung jawabkan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara : Riset lapangan, penulis langsung turun kelapangan guna mengumpulkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh

karena itu data yang dikumpulkan ini bersifat empiris. Kemudian dalam penelitian lapangan ini penulis menggunakan teknik-teknik pengumpulan data, sebagai berikut;

1. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁴⁴
2. Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal yaitu semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.⁴⁵
3. Dokumentasi adalah mencatat semua data secara langsung dari referensi yang membahas tentang objek penelitian.⁴⁶

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data. Pada tahapan ini data yang telah dikumpulkan baik melalui penelitian kepustakaan maupun penelitian lapangan, terlebih dahulu diolah kemudian dianalisis. Dalam pengolahan analisis data ini, dipergunakan Metode deduktif yaitu, metode penulisan atau penjelasan dengan bertolak dari pengetahuan bersifat umum. Atau mengolah data dan menganalisa dari hal-hal yang sifatnya umum guna mendapatkan kesimpulan yang bersifat khusus.⁴⁷

⁴⁴Nana Syaohdih Sukma dinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosda karya, 2010), h 220.

⁴⁵AndiPrastowo. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. (Jogjakarta: Ar-ruz Media, 2011). h 330.

⁴⁶BurhanBungin. *PenelitianKua litatifKomunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu social lainnya*. (Jakarta: KencanaPrenada Media Group, 2007), h. 121.

⁴⁷*Ibid*, h. 36

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis Kelurahan Banta-bantaeng

Kelurahan Banta-bantaeng merupakan salah satu Kelurahan dalam wilayah Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Kelurahan Banta-bantaeng dalam alur sejarah Kelurahan yaitu awalnya Kelurahan Banta-bantaeng bernama Kelurahan Rappocini pada tahun 1983 dan Kelurahan Rappocini diganti bernama Kelurahan Banta-bantaeng pada tahun 1993 dimana pada saat itu dipimpin oleh Bapak Lurah Drs.Muhammad Natsir.M

Selanjutnya pada Tahun 2006 Kelurahan Banta-bantaeng dimekarkan karena wilayahnya begitu luas dimana dipimpin oleh Bapak Lurah Irwan Awing, SE. Pada Tahun 2017 dan 2019 Bapak Lurah Banta-bantaeng Basir,S.Sos terpilih sebagai Lurah untuk kedua kalinya pada Tahun 2017 dan 2019.

Kelurahan Banta-bantaeng mempunyai luas wilayah kurang lebih \pm 12,97 Ha dengan jumlah penduduk 19.629 jiwa yang terdiri dari laki – laki sebanyak 9.852 jiwa dan perempuan sebanyak 9.777 jiwa, pemerintahan Kelurahan Banta-bantaeng mempunyai struktur organisasi rukun tetangga (RT) berjumlah 69 RT dan rukun warga (RW) berjumlah 8 RW. Desa ini berbatasan dengan wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Buakana
- b. Sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Tidung
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Pa'baeng-baeng
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Mandala

Letak Kelurahan Banta-bantaeng dari Kecamatan Rappocini sejauh 4,5 km sedangkan jarak tempuh menuju kantor Balaikota sejauh 5,9 km. Akses jalan menuju Kelurahan Banta-bantaeng cukup mudah, alat transportasi menuju Kelurahan menggunakan angkutan umum.

2. Keadaan Penduduk Kelurahan Banta-bantaeng

a. Jumlah penduduk

Kelurahan Banta-bantaeng terdiri dari 69 RT dan 8 RW, Dimana pada RW 01 jumlah RT 19 dan jumlah penduduk 4.908, RW.02 jumlah RT.09 dan jumlah penduduk 3.807, RW.03 jumlah RT.06 dan jumlah penduduk 3.002, RW.04 jumlah RT.10 dan jumlah penduduk 2.009, RW.05 jumlah RT.08 dan jumlah penduduk 1.751, RW.06 jumlah RT.09 dan jumlah penduduk 1.516, RW.07 jumlah RT.04 dan jumlah penduduk 1.320, sedangkan RW.08 jumlah RT.04 dan jumlah penduduk 1.316.

b. Mata Pencaharian

Untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari para penduduk Kelurahan Banta-bantaeng memiliki berbagai mata pencaharian di Kelurahan Banta- bantaeng ini bermacam – macam mata

pencaharian yang dilakukan oleh warga bukan hanya sebagai buruh akan tetapi diantaranya :

Tabel 4.1. Mata Pencaharian Penduduk Kelurahan Banta-Bantaeng

No	Mata Pencaharian	Laki – laki	Perempuan	Jumlah
1.	Buruh	525	325	850
2.	Pedagang	134	76	110
3.	PNS/TNI/POLRI	34	36	70
4.	Peg. Swasta	137	123	260
5.	Wiraswasta	90	36	126
6.	Lainnya	58	161	219

Sumber : Data Kelurahan Banta-bantaeng 2018

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa lebih banyak penduduk Kelurahan Banta-bantaeng bermata pencaharian sebagai Buruh. Agama yang dianut oleh penduduk Kelurahan Banta-bantaeng 90 % beragama islam.

c. Sarana dan Prasarana

Dalam upaya menunjang tercapainya pendidikan di Kelurahan Banta-bantaeng terdapat beberapa sarana dan prasarana yang digunakan untuk proses pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel. 4.2. Sarana dan Prasarana Kelurahan Banta-bantaeng

No	Sarana dan Prasarana	Keterangan		Jumlah
		Baik	Rusak	
1.	Kantor Kelurahan	1	-	1
2.	Masjid	18	-	18
3.	Sekolah SD, SMP,SMA	5	-	5
4.	PAUD	9	-	9
5.	Pesantren	1	-	1

Sumber data :Kelurahan Banta-bantaeng 2018

Kelurahan Banta-bantaeng terdapat 6 sekolah salah satunya pesantren, terdapat 9 Sekolah PAUD dan masing – masing memiliki 1 tempat ibadah untuk umat muslim. Dari sini kita bisa simpulkan bahwa masyarakat Kelurahan Banta-bantaeng Kecamatan Rappocini mayoritas pemeluk agama islam.

d. Keadaan Tingkat Pendidikan di Lingkungan Kelurahan Banta-bantaeng

Tabel 4.3 Keadaan Tingkat Pendidikan di Lingkungan Kelurahan Banta-bantaeng.

No	Tingkat Pendidikan	Laki – Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Tamat SD/MI	540	330	870
2.	SLTP/ Sederajat	170	90	260
3.	SLTA/ Sederajat	217	240	457
4.	Tamat PT Akademi S1	115	130	245

Sumber : Rekapitulasi jumlah jiwa dalam keluarga tahun 2018

Keadaan pendidikan di lingkungan Kelurahan Banta-bantaeng Kecamatan Rappocini ternyata masih sangatlah rendah .dari data yang ada kebanyakan dari mereka Tamat SD dan Minimnya perekonomian juga sangat berpengaruh bagi anak untuk meneruskan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

B. Akhlak Remaja Di Kelurahan Banta-bantaeng Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

Akhlak remaja harus selalu mendapatkan perhatian karna remaja sebagai individu sedang berada dalam proses berkembang kearah kematangan atau kemandirian. Untuk mencapai kematangan tersebut, remaja memerlukan bimbingan karena mereka masih kurang memiliki pemahaman atau wawasan tentang dirinya dan lingkungannya, juga pengalaman dalam, menentukan arah kehidupannya. Proses perkembangan tidak selalu berjalan dengan alur yang linier, lurus atau searah dengan potensi, harapan dan nilai-nilai yang dianut. Itulah mengapa akhlak remaja dalam kehidupan sehari-harinya terkadang tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh orangtua bahkan terkadang dirinya sendiri pun menolak ketika perilaku dan tingkah lakunya tidak sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai ajaran islam.

Peneliti mengajukan pertanyaan kepada bapak Fahrudin sebagai salah seorang tokoh masyarakat, mengenai akhlak remaja di Kelurahan Banta-bantaeng ini, beliau mengatakan bahwa :

Akhlak remaja saat ini masih memprihatinkan,khususnya di Kelurahan Banta-bantaeng ini,masih ada beberapa remaja yang

akhlaknya perlu dibina dan di bimbing dengan baik, karna tingkah dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari sangat memprihatinkan, meskipun ada juga sebagian remaja yang akhlaknya sudah bagus, tapi mereka masih cenderung labil, sehingga ketika berada di lingkungan yang kurang berakhlak maka ditakutkan akan berpengaruh terhadap tingkah dan perilakunya.⁴⁸

Akhlak remaja saat ini masih perlu dibina dan dibimbing dengan baik agar tidak salah langkah. Sementara ungkapan oleh ibu Risma.S.Pd sebagai salah seorang guru di sekolah menengah pertama, mengatakan :

Akhlak remaja di Kelurahan Banta-bantaeng ini sudah lumayan bagus, tercermin dari sebagian besar remajanya sopan dan santun dalam kehidupan sehari-hari karna sebagian besar lebih memilih melanjutkan pendidikan di pesantren daripada di sekolah umum sehingga ketika sudah terjun dalam masyarakat ia mampu memahami dan menerapkan apa yang telah didapatkan di sekolahnya.⁴⁹

Di kutip dari pernyataan ibu Risma bahwa akhlak remaja saat ini sudah lumayan bagus. kemudian Bapak Muhammad Irfan selaku tokoh Agama, mengatakan bahwa :

Akhlak remaja di Kelurahan ini, masih perlu dibina dengan baik karena masih ada remaja yang suka berjudi bahkan sampai minum-minuman keras sehingga biasa terjadi keributan akibat ulah mereka. Bahkan sering saya mendengar mereka membentak orang yang lebih tua darinya, seperti tidak ada rasa hormatnya kepada yang lebih di tuakan.⁵⁰

Ada juga beberapa diantara para remaja yang tidak sekolah, dan sudah putus sekolah karena keterbatasan biaya sehingga mengakibatkan akhlaknya kurang terdidik.

⁴⁸ Fahrudin, Wawancara , pada hari kamis tanggal 21 agustus 2019

⁴⁹ Risma, Wawancara, pada hari sabtu tanggal 21 agustus 2019

⁵⁰ Muhammad Irfan, Wawancara, pada hari sabtu tanggal 21 agustus

Seperti yang dikatakan oleh bapak Jufri yang anaknya putus sekolah beliau mengatakan bahwa:

Anak dia putus sekolah karena kurang biaya jadi terpaksa berhenti sekolah sehingga mengakibatkan akhlaknya kurang baik sehingga banyak orang tua yang mengeluh karena anaknya yang telah remaja itu menjadi keras kepala, sukar diatur, mudah tersinggung, sering melawan dan sebagainya.⁵¹

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa akhlak remaja di Kelurahan Banta-bantaeng Kecamatan Rappocini Kota Makassar ini masih harus dilakukan pembinaan sehingga akhlak remaja di Kelurahan Banta-bantaeng ini ada peningkatan dari akhlak yang buruk ke akhlak baik, dari akhlak yang baik ke akhlak yang lebih baik lagi sehingga bisa di contoh oleh teman-teman remaja lainnya.

C. Peranan Orang Tua Dalam Penanaman Akhlak Remaja Di Kelurahan Banta-bantaeng Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

Peran orang tua diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan penanaman akhlak remaja. Melalui tindakannya dalam memberikan bimbingan dan memupuk pengetahuan, penghayatan, pengamatan serta pengalaman anak tentang agama Islam sehingga anak

⁵¹ Jufri, Wawancara, pada hari sabtu tanggal 22 agustus 2019

menjadi manusia yang terus berkembang dalam hal keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta berakhlak mulia.

para remaja masih membutuhkan orang tuanya, masih tergantung kepadanya, masih dipengaruhi oleh orang tuanya. Akan tetapi ia mulai sadar tentang orang tuanya sebagai *person*. Mereka mulai terserap oleh dunia yang lebih luas di luar rumah. Dalam pengertian psikologis mereka mulai meninggalkan rumah dan memasuki dunia yang lebih luas, dimana mereka harus tinggal sebagai orang dewasa yang dapat mengarahkan dirinya.

Perjuangan untuk emansipasi (permainan hak). Untuk mencapai status orang dewasa para remaja harus mengurangi ketergantungan terhadap orang tuanya. Mereka harus dipersiapkan untuk menerima dan menjalankan peranan orang dewasa. Perjuangan kearah persamaan hak ini seringkali penuh dengan konflik dan kecemasan, baik bagi para remaja sendiri maupun bagi orang tuanya. Apabila semuanya berjalan baik, mereka akan menempati kedudukannya diantara orang dewasa yang sebaya. Sampai-sampai pada tahap ini pengaruh orang dewasa belum hilang, bahkan terus meluas sampai pada kehidupan mereka dimasa dewasa. Banyak diantara remaja belasan tahun yang memberontak terhadap pandangan serta sikap-sikap orang dewasa. Namun pada usia dua puluhan mereka menganut pandangan serta sikap-sikap tadi sebagai miliknya.

Peneliti mengajukan pertanyaan kepada bapak Dahar mengenai peranan orang tua dalam hal ini seorang ayah terhadap penanaman akhlak remaja, beliau mengatakan bahwa :

Seorang ayah harus lebih hati-hati dalam bertingkah laku dan berbicara, karena segala tingkah laku ayah akan ditiru oleh anak-anaknya. Seorang ayah harus selalu berusaha memberikan teladan yang baik, karena sifat dan tingkah laku anak sebagian besar diambil dari tingkah laku ayahnya. Seperti ayah pada umumnya, terkadang ayah juga memukul anaknya ketika anaknya tidak mengerjakan sholat, puasa ataupun berkata kotor. Karena hanya kegiatan tersebut yang bisa diamati oleh seorang ayah ketika anak-anaknya berada di rumah. Seorang ayah hendaknya tidak mengekang anak dan berusaha memberi kepercayaan kepada anaknya ketika anak saya berada diluar rumah. Seorang ayah harus selalu berpesan agar anak-anaknya selalu hati-hati ketika berada diluar rumah tanpa pantauan dari keluarganya.⁵²

Di dalam keluarga, ayah juga merupakan penanam utama dasar-dasar akhlak bagi anak yang biasanya tercermin dalam sikap dan perilaku ayah sebagai teladan yang dapat dicontoh anak. Sebagaimana yang dikemukakan Bapak Salim :

Setiap ayah ingin membina anak agar menjadi anak yang baik mempunyai kepribadian yang kuat dan sikap mental yang sehat serta akhlak yang terpuji. Ayah merupakan salah satu pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak. Setiap pengalaman yang dilalui anak, baik melalui penglihatan, pendengaran maupun perlakuan yang diterimanya akan ikut menentukan pembinaan pribadinya. Seringkali seorang ayah yang tidak sengaja, tanpa di sadari mengambil suatu sikap tertentu, anak melihat dan menerima sikap orang tuanya dan memperhatikan suatu reaksi dalam tingkah lakunya yang dibiasakan, sehingga akhirnya menjadi suatu pola kepribadian. Oleh karena itu, jangan sekali-kali seorang ayah berkata ataupun bertingkah laku tidak baik didepan anak-anaknya.⁵³

⁵² Dahar,Wawancara ,pada hari senin tanggal 22 agustus 2019

⁵³ Salim,wawancara,pada hari selasa tanggal 23 agustus 2019

Di samping peranan ayah penting dalam melakukan penanaman akhlak remaja, peranan seorang ibu pun tidak kalah pentingnya karna seorang ibu lah yang paling mengetahui putra putrinya.

Peneliti mengajukan pertanyaan kepada ibu Sitti Nurung mengenai peranan orang tua dalam hal ini seorang ibu terhadap penanaman akhlak remaja, beliau mengatakan bahwa :

Peran utama seorang ibu yaitu memegang dan memikul tanggung jawab pendidikan anak-anak. Seorang ibu selalu memberikan dorongan kuat kepada mereka untuk mendapat pendidikan agama, jika tidak mampu atau tidak berkesempatan maka seorang ibu seharusnya memberikan dorongan agar mereka mengikuti kegiatan pendidikan agama Peran ibu dalam pendidikan anak-anaknya adalah sumber dan pemberi rasa kasih sayang, pengasuh dan pemelihara, tempat mencurahkan isi hati pengatur kehidupan dalam rumah tangga, pendidik dalam segi-segi emosional. Memberikan kasih sayang dengan materi, akan membawa para remaja kearah yang negatif.⁵⁴

Jadi seorang ibu harus berperan penting dalam menanamkan akhlak remaja Seperti yang dikatakan ibu Hj Hartini :

Seorang ibu selalu menanamkan nilai-nilai agama kepada anak-anaknya, Agar memiliki pedoman hidup yang benar, karena banyak remaja saat ini yang telah terlibat penyalahgunaan narkoba akibat dari komitmen agamanya yang lemah. Jika seorang ibu memberikan rasa kasih sayang dengan materi saja, para remaja akan merasa puas dengan fasilitas yang diberikan orang tuanya. Disamping itu, para remaja akan melakukan hal negatif seperti narkoba dan obat-obat terlarang. Hal ini biasanya dilakukan oleh seorang ibu yang banyak mengeluarkan waktunya diluar rumah. Seperti yang kita lihat sekarang, seorang ibu yang terlalu memanjakan anaknya dengan mater, hanya akan memberikan materi dan fasilitas kepada anak-anaknya. Akibatnya, perbuatan-perbuatan yang tidak baikpun dilakukan oleh remaja yang hanya mempunyai sedikit pendidikan agama.⁵⁵

⁵⁴ Sitti Nurung, wawancara, pada hari rabu tanggal 23 agustus 2019

⁵⁵ Hartini, Wawancara, pada hari jumat tanggal 23 agustus 2019

Betapa pentingnya peranan orang tua dalam penanaman akhlak remaja, karena akan sangat berdampak negative ketika salah dalam mendidik mereka. Seperti yang dikatakan oleh ibu Jumriani yang mempunyai anak remaja bahwa:

Orang tua harus mengetahui dengan siapa anak-anaknya berteman, harus mengetahui aktifitas apa saja yang dilakukan oleh anak-anaknya beserta teman-temannya, Mengikat sillaturrahi atau sering berkomunikasi dengan para orang tua teman anaknya, supaya bisa memantau keadaan dan pergaulan anak-anak, bila aktivitas anak-anak beserta teman-temannya itu positif, maka orang tua harus mendukung dan membantu aktifitas mereka, bila aktivitasnya negative, segeralah cegah atau mengingatkan supaya meninggalkan aktivitasnya tersebut.⁵⁶

Ikram seorang remaja yang duduk dibangku sekolah menengah atas mengakui bahwa :

Ibunya jarang berada di rumah, bahkan tidak pernah mengajarnya untuk belajar tentang pendidikan agama. Oleh karena itu, pendidikan agama yang diterima oleh Ikram didapat dari lembaga pendidikan, dimana lembaga tersebut selalu mengajarkan tentang akhlak. Ia juga tidak di beri kesempatan untuk mengembangkan kreatifitasnya serta memberikan pandangan-pandangan secara bebas.⁵⁷

Seorang remaja sangat membutuhkan perhatian dan kasih sayang orang tua serta memberikan contoh yang baik dalam berbuat. Sebagaimana dikatakan oleh Hendra salah seorang remaja yang tidak bersekolah mengatakan bahwa :

Sebenarnya cara membina anak yang baik adalah dengan menjadi contoh, sebab anak pada umumnya akan meniru perilaku dari orang tua mereka. Namun contoh tersebut harus diiringi dengan

⁵⁶ Jumriani, Wawancara, pada hari jumat tanggal 23 agustus 2019

⁵⁷ Ikram, Wawancara, pada hari jumat tanggal 23 agustus 2019

memberikan bimbingan serta arahan. Dan semua pihak yang ada dalam keluarga harus bekerjasama dengan baik.⁵⁸

Dari hasil wawancara beberapa orang tua di Kelurahan Banta-bantaeng Kecamatan Rappocini Kota Makassar, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa orang tua (Ayah dan ibu) adalah teladan pertama bagi pembentukan pribadi anak. Keyakinan-keyakinan, pemikiran dan perilaku ayah dan ibu dengan sendirinya memiliki pengaruh yang sangat dalam terhadap pemikiran dan perilaku remaja. Karena kepribadian manusia muncul berupa lukisan-lukisan pada berbagai ragam situasi dan kondisi dalam lingkungan keluarga. Keluarga berperan sebagai faktor pelaksana dalam mewujudkan nilai-nilai, keyakinan-keyakinan dan persepsi budaya sebuah masyarakat.

D. Faktor penghambat dan pendukung dalam Penanaman Akhlak Remaja di Kelurahan Banta-bantaeng Kecamatan Rappocini Kota Makassar

Orang tua yang bertanggung jawab terhadap keselamatan para remaja tentunya tidak membiarkan anaknya terlena dengan fasilitas-fasilitas yang dapat menenggelamkan si anak remaja,terkadang ada orang tua yang jarang sekali berbicara secara pribadi dengan anaknya. Ketika remaja membuat kesalahan mereka hanya mendiamkannya, karena mereka terkadang berpikir begitulah cara untuk menghukum

⁵⁸ Hendra,Wawancara, pada hari jumat tanggal 23 agustus 2019

remaja. Ada juga orang tua yang kebanyakan berbicara mereka selalu menceramahi remaja dengan aturan-aturan yang membelenggu menurut remaja sehingga remaja pun mereka bosan dan mencari penghiburan di luar. Masalah-masalah yang dihadapi oleh orang tua dan remaja karena adanya hambatan komunikasi antara kedua belah pihak.

Peneliti mengajukan pertanyaan kepada ibu kamaria selaku guru agama mengenai faktor yang menjadi hambatan orang tua dalam penanaman akhlak remaja, beliau mengatakan bahwa :

Pola komunikasi yang di bangun akan mempengaruhi pola asuh orang tua. Dengan pola komunikasi yang baik diharapkan akan tercipta pola asuh yang baik. Hasil penelitian telah membuktikan bahwa betapa pentingnya pola asuh orang tua dalam keluarga dalam upaya untuk mendidik anak. kegiatan pengasuhan anak akan berhasil dengan baik jika pola komunikasi yang tercipta dilembi dengan cinta dan kasih sayang dengan memposisikan anak sebagai subjek yang dibina dan dididik bukan sebagai objek semata.⁵⁹

Ibu Hania menambahkan gagasannya mengenai faktor yang menjadi hambatan dalam pembinaan akhlak remaja, beliau mengatakan bahwa :

Minimnya waktu yang tersedia bagi orang tua dalam penanaman akhlak pada remaja. Orang tua yang terlampau sibuk biasanya kurang mempunyai waktu dalam melaksanakan tugasnya sebagai orang tua, yaitu membina agama putra-putri yang menginjak remaja, para remaja biasanya mengharapkan bimbingan agama itu datang dari orang-tuanya sendiri, yang diharapkan menjadi tokoh panutan atau tokoh ideal baginya.⁶⁰

Faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam penanaman akhlak remaja ialah Orang tua biasanya merasa kedudukannya lebih tinggi dari

⁵⁹ Kamaria, wawancara, pada hari sabtu tanggal 24 Agustus 2019

⁶⁰ Hania, Wawancara, pada hari sabtu tanggal 24 Agustus 2019

pada kedudukan anaknya yang menginjak usia remaja dan kurangnya waktu kebersamaan yang diberikan orang tuanya.

Orang tua tidak memiliki banyak waktu untuk membina akhlak anaknya, seperti yang dikatakan oleh Syafaruddin remaja yang putus sekolah karena keterbatasan biaya dari orang tuanya mengatakan bahwa:

Sebahagian orang tua lebih sibuk dengan pekerjaannya diluar rumah, adapula remaja yang tidak tinggal bersama orang tuanya karena faktor inilah remaja itu sendiri kurang dalam hal membina akhlak remaja dirumah, perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya tidak ia dapatkan yang semestinya menjadi tanggung jawab ayah dan ibunya.⁶¹

Selain ada beberapa faktor penghambat dalam penanaman akhlak remaja, ada juga faktor pendukung dalam penanaman akhlak remaja. Sebagaimana yang dikatakan oleh Sujatmiko remaja yang tidak bersekolah mengatakan bahwa :

Lingkungan keluarga merupakan faktor utama dalam penanaman akhlak remaja, dan Lingkungan masyarakat juga merupakan salah satu faktor pendukung yang mempengaruhi penanaman akhlak remaja, diantaranya teman dan sahabat, tetangga, tempat bergaul, juga teknologi.⁶²

Betapa pentingnya dilakukan penanaman akhlak remaja, agar remaja tidak salah dalam melangkah, tidak keliru dalam berbuat.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Muh Rusli bahwa :

Faktor pendukung dalam penanaman akhlak remaja ialah keadaan keluarga yang harmonis, orang tua yang perhatian terhadap anaknya, lingkungan tempat tinggal yang baik, pengaruh teman sebaya, dan perlunya kesadaran pada remaja itu sendiri. ketika

⁶¹ Syafaruddin , Wawancara, pada hari sabtu tanggal 24 Agustus 2019

⁶² Sujatmiko , Wawancara, pada hari sabtu tanggal 24 Agustus 2019

seluruh elemen ikut berperan penting maka akhlak remaja jelas akan sangat baik.⁶³

Dari hasil wawancara peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa yang menjadi faktor penghambat dan pendukung dalam penanaman akhlak remaja di Kelurahan Banta-bantaeng Kecamatan Rappocini Kota Makasar adalah:

1. Faktor penghambat dalam penanaman akhlak pada remaja
 - a. Pola asuh Orang tua dalam keluarga dalam upaya mendidik remaja masih minim sehingga remaja kurang mendapatkan bimbingan dan perhatian dari Orang tuanya
 - b. Lingkungan masyarakat juga salah satu faktor penghambat dalam penanaman akhlak pada remaja sebab masih ada remaja salah dalam memilih teman,tetangga,dan tempat bergaul. Sehingga remaja terjerumus dalam perbuatan-perbuatan yang menghancurkan masa depannya.
2. Faktor pendukung dalam penanaman akhlak pada remaja
 - a. Orang tua mampu mengajarkan hal yang baik dan menjadikan diri mereka sebagai panutan dalam berperilaku yang baik sehingga remaja mampu meniru perilaku ataupun contoh yang baik dari Orang tuanya, serta mengarahkan anaknya dalam memilih lingkungan,teman, dan tempat bergaul yang baik.

⁶³ Muh Rusli ,Wawancara, pada hari sabtu tanggal 24 Agustus 2019

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan ini tentang peranan orang tua dalam penanaman akhlak remaja di Kelurahan Banta-bantaeng Kecamatan Rappocini Kota Makassar, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Akhlak remaja di Kelurahan Banta-bantaeng Kecamatan Rappocini Kota Makassar dapat dikatakan baik, sebab dilihat akhlak sebagian remaja berimbang antara akhlak terpuji dengan akhlak tercela. Ada remaja yang cenderung mempunyai akhlak terpuji, namun ada juga remaja yang mempunyai akhlak tercela, itulah mengapa masih perlu di lakukan terus pembinaan akhlak kepada remaja karena mereka merupakan pelanjut generasi yang akan datang.
2. Peranan orang tua dalam penanaman akhlak remaja dapat dilakukan dengan cara membimbing, memberi contoh. penanaman akhlak merupakan hal paling penting dan sangat mendesak untuk dilakukan dalam rangka menjaga stabilitas hidup. Penanaman akhlak remaja sangat penting dilakukan, mengingat secara psikologis usia remaja adalah usia yang berada dalam goncangan dan mudah terpengaruh sebagai akibat dari keadaan

dirinya yang masih belum memiliki bekal pengetahuan, mental dan pengalaman yang cukup. Akibat dari keadaan yang demikian, para remaja mudah sekali terjerumus ke dalam perbuatan-perbuatan yang menghancurkan masa depannya. Dalam ajaran agama Islam masalah akhlak mendapat perhatian yang sangat besar.

3. Faktor penghambat dan pendukung penanaman akhlak remaja di Kelurahan Banta-bantaeng Kecamatan Rappocini Kota Makassar adalah keluarga, masyarakat, teman bergaul dan tempat bergaul, serta karena kurangnya komunikasi yang baik antara orang tua dan remaja, minimnya waktu kebersamaan karena kesibukan orang tua, kurangnya rasa kasih sayang dan perhatian yang diberikan orang tua kepada anaknya, serta kurangnya pengetahuan orang tua dalam hal-hal yang berbau keagamaan jadi akan sulit dibina akhlaknya remaja ketika pengetahuan orang tua tentang agama itu sendiri minim.

B. Saran

Setelah penulis melakukan penelitian, ada beberapa hal yang peneliti ingin kemukakan sebagai bentuk saran, yaitu :

1. Diharapkan kepada para Orang tua dapat membimbing, mengarahkan dan membina anak-anak remaja melalui kegiatan-kegiatan keagamaan sebagai panutan dalam berperilaku yang baik

sehingga para remaja pun mampu meniru dari perilaku Orang tuanya.

2. Diharapkan kepada tokoh masyarakat, tokoh agama untuk membantu para Orang tua dalam pembinaan remaja yang berindikasi pada pendidikan akhlak dan budi pekerti.
3. Diharapkan kepada pemerintah setempat untuk memberikan bantuan baik moril maupun materil kepada masyarakat terutama pada remaja agar tidak terjerumus kedalam hal-hal yang tidak diinginkan.



DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, (Surabaya: Fajar Mulya, 2014)
- Agus Sujanto , *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Bumi Aksara ,2009)
- Ahmad Tafsir, *Hubungan timbal balik pendidikan agama*, (bandung: bulan bintang,1884)
- Al-qur'an Alkarim
- Arikunto, *sosiologisuatupengantar*, (Jakarta: UI Press, 1982)
- Assegaf, A. Rachman, *Studi Islam Kontekstual*, (Yogyakarta: Gama Media,2005)
- BarryDavid, *pokok-pokokpikirandalamsosiologi*, (Jakarta: CV rajawali press, 1984)
- BunginBurhan,*PenelitianKualitatifKomunikasi,Ekonomi,KebijakanPublikdanIlmusosallainnya*. (Jakarta: KencanaPrenada Media Group, 2007),
- Daradjat, Zakiyah, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Haji Masagung, 1989)
- Departemen Pendidikan Nasional*Kamus Besar Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,2002)
- Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013)
- Gunarsa Singgih. , *psikologi perkembangan* ,(Cet: 12: Jakarta : PT. BPK Gunung Mulia : 1999)
- Hamka, *Pribadi*, (Jakarta: Bulan bintang, 1980)
- Hasbulloh, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*,(Jakarta: Raja Grafindo Persada 2003)
- Hurlock, Elizabeth B, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 1989)
- ibnusa'adAlfatihAbdullah,*langkahpraktismendidikanaksesuaitahapanusia*, (bandung: irsyadbaitussalam, 2007)
- Isngadi, *Islamologi Populer*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1984)

- Istiwidayanti, *developmental psychology*, (Jakarta : Erlangga, 1980)
- J Monks, F, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press,2001)
- Jabir Al-Jazairi, Abu Bakar, *Enslikopedia Muslim*, (Jakarta: Darul Falah, 2004)
- Kartono, Kartini, *Psikologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*: (Jakarta: Rajawali, 1986)
- Kementerian agama, *buku siswa akidah akhlak* ,(jakarta : kementerian agama ,2014)
- Mappiare, Andi, *Psikologi Remaja*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982)
- Muhammad Husain Thabathabai'i, *inilah islam* (Jakarta: Sadra Press, 2011)
- Mustafa, A, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999)
- Nasution, Harun, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1988)
- PrastowoAndi.*MetodePenelitianKualitatifdalamPerspektifRancanganPenelitian*.(Jogjakarta: Ar-ruz Media, 2011).
- Purwanto, Ngalm, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008)
- Subagyo Joko,*metodologi dalam teori dan praktek* (Jakarta: rineka cipta, 2004)
- Sugiyono , *metode penelitian pendidikan* (cet.25;Bandung :Alfabeta ,2017)
- Sulaeman, Dadang, *PsikologiRemaja*, Bandung: CV Mandar Maju, 1995)
- Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1994)
- Syamsuddin, *Sistem Pengasuhan Orang Tua Agar Anak Berkualitas*,(Cet. I; Makassar Alauddin University Press, 2014)
- SyaohdihSukmadinataNana.*MetodePenelitianPendidikan*.(Bandung:RemajaRosdakarya, 2010)

Utsman Najati, Muhammad, 2005, *Psikologi Nabi*, (Bandung: Pustaka Hidayah,2005)

W. S, Wingkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Grasindo, 1996)

Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Cet. 1; Jakarta: Prenadamedia Group,2011)



L

A

M

P

I

R

A

N



PEDOMAN WAWANCARA

A. Identitas Responden

Nama Responden :

Jenis Kelamin :

Alamat :

B. Daftar Pertanyaan

1. Apa saja kegiatan yang dilakukan remaja di Kelurahan ini?
2. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu soal akhlak remaja yang tidak sekolah?
3. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu soal akhlak remaja yang sekolah?
4. Menurut pendapat Bapak/Ibu Bagaimana akhlak remaja dalam kehidupan sehari-hari di Kelurahan ini ?
5. Bagaimana peran masyarakat dalam penanaman akhlak remaja ?
6. Apakah bapak/ibu menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik kepada anaknya?
7. Apakah menurut bapak/ibu pengetahuan orang tua berpengaruh terhadap penanaman akhlak remaja ?
8. Bagaimana peran orang tua terhadap penanaman akhlak remaja ?
9. Bagaimana strategi bapak/ibu dalam penanaman akhlak remaja ?

10. Menurut bapak/ibu apakah perlu dilakukan penanaman akhlak remaja ?
11. Apa penyebab akhlak remaja kurang baik ?
12. Bagaimana cara mengatasi akhlak remaja remaja yang kurang baik?
13. Menurut bapak/ibu apa faktor yang menghambat penanaman akhlak remaja?
14. Apa faktor pendukung dalam penanaman akhlak remaja ?
15. Apakah menurut bapak/ibu akhlak remaja sebagian besar dipengaruhi faktor biologis dari kedua orang tua ?



RIWAYAT HIDUP



MUHAMMAD RIZQAN MURSALIM, lahir di Ujung pandang, 21 Agustus 1997, Anak Kelima dari 5 bersaudara. Buah hati dari pasangan Bapak Mursalim Abbas dan Ibu Nur Zam Zam Hasan. Penulis memulai pendidikan Formal di SD MIN Banta-bantaeng Pada tahun 2003 dan tamat pada tahun 2009.

Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di MTS Muhammadiyah Cab.Mamajang dan tamat pada tahun 2012. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMA Muhammadiyah disamakan Makassar, Hingga akhirnya tamat pada tahun 2015. Pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan perguruan tinggi dan terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Fakultas Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam Program Strata satu (S1)

Atas ridho Allah SWT dan dengan kerja keras, pengorbanan serta kesabaran pada tahun 2019 Penulis mengakhiri masa perkuliahan S1 Dengan judul skripsi "**Peranan Orang Tua Dalam Penanaman Akhlak Remaja di Kelurahan Banta-bantaeng Kecamatan Rappocini Kota Makassar**".

DOKUMENTASI







